



## HUBUNGAN DUKUNGAN DAN PENGETAHUAN SUAMI DENGAN RENDAHNYA PENGGUNAAN KB AKDR (INTRAUTERINE CONTRASEPTIVE DEVICE)

Pasra Monita Naibaho<sup>1</sup>, Vitalia Hanako Murni Simajuntak<sup>2</sup>, Juliana Munte<sup>3</sup>, Srilina Pinem<sup>4</sup>

Prodi Alih jenjang Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: [pasramonitanaibaho@gmail.com](mailto:pasramonitanaibaho@gmail.com)

**Abstract.** *The Family Planning Program (KB) is one of the government's efforts to control population growth and to build quality families. Long-term contraceptive methods, including intrauterine devices (IUDs), are part of the government program, but their usage remains low. One of the reasons is the lack of support and knowledge from husbands. Husband's support is a crucial form of motivation for wives in using contraceptives. The more knowledge and information the husband has, the more support he can provide to his wife in using IUD contraception. This study aims to determine the relationship between husband's support and knowledge with the low usage of IUD contraception at PMB Linda Elisabet in Kemiri Muka Subdistrict, Depok City, West Java, in 2024. This research is an analytic survey with a cross-sectional design. The population in this study is the husbands of women who use contraceptives, and the sample consists of 10 individuals selected through non-probability sampling or total sampling. Data were analyzed using the Chi-square test ( $\alpha=0.05$ ). The results show that the majority of wives do not use IUDs (76.5%), while only 23.5% do. The statistical chi-square test showed a significant relationship between husband's support and knowledge with the low usage of IUD contraception at PMB Linda Elisabet in Kemiri Muka Subdistrict, Depok City, West Java, with a p-value of 0.003 ( $P<0.05$ ). In conclusion, there is a significant relationship between husband's support and knowledge and the low usage of IUD contraception at PMB Linda Elisabet in Kemiri Muka Subdistrict, Depok City, West Java, in 2024. The more knowledgeable the husband, the greater his support for his wife in using IUD contraception. Health workers should regularly provide counseling on the importance of IUD contraception, and husbands are expected to increase their knowledge. With greater knowledge of IUD contraception, husbands can provide more support to motivate their wives to use it.*

**Keywords:** *IUD contraception, support, husband's knowledge*

**Abstrak.** Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas. Alat kontrasepsi jangka Panjang sudah termasuk dalam program pemerintah, namun angka penggunaannya masih rendah termasuk salah satunya adalah AKDR dikarenakan berbagai alasan dikarenakan kurangnya dukungan dan pengetahuan suami. Dukungan suami merupakan bentuk motivasi yang sangat dibutuhkan oleh istri dalam penggunaan kontrasepsi. Semakin banyak pengetahuan dan informasi yg diketahui oleh suami maka akan semakin banyak memberi dukungan kepada istri dalam penggunaan kontrasepsi AKDR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan dukungan dan pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR di PMB Linda Elisabet Kecamatan Kemiri Muka Kota Depok Jawa Barat Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah suami dari ibu yang menggunakan kontrasepsi. Dan sampel pada penelitian ini adalah non *probability sampling* atau *total sampling* yang berjumlah 10 orang. Analisa yang dilakukan dengan uji Chi-square ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas istri yang tidak menggunakan AKDR (76,5%) sedangkan istri yang menggunakan AKDR hanya (23,5%). Hasil uji *statistic chi-square test*

---

Received: September 7, 2024; Revised: September 19, 2024; Accepted: October 7, 2024; Online Available: October 18, 2024.

menunjukkan bahwa Hubungan dukungan dan pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR di PMB Linda Elisabet kecamatan kemiri Muka kota Depok jawa barat Menunjukkan nilai  $P=(0,003)$  ( $P<0,05$ ).Kesimpulannya adalah Hubungan dukungan dan pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR di PMB Linda elisabet kecamatan kemiri muka kota Depok Jawa Barat Tahun 2024.Semakin banyak pengetahuan suami maka semakin tinggi dukungan suami kepada istri dalam penggunaan kontrasepsi AKDR.Tenaga Kesehatan harus lebih rutin dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan KB AKDR dan bagi para suami diharapkan supaya lebih meningkatkan pengetahuan,dengan luasnya pengetahuan suami tentang KB AKDR maka akan semakin meningkatkan dukungannya kepada istri untuk memotivasi istri dalam Menggunakan KB AKDR.

**Kata Kunci:** KB AKDR,Dukungan,Pengetahuan Suami

## 1. LATAR BELAKANG

Jumlah penduduk didunia selalu bertambah setiap harinya berdasarkan data *word population review*, jumlah penduduk didunia mencapai 8,09 miliar pada 28 Februari 2024. Jumlah tersebut meningkat 0,62% dibandingkan populasi 2023. Namun tidak setiap negara selalu meningkat jumlah penduduknya, selama tahun 2024 populasi tiongkok dan rusia masing-masing turun 0,02% dan 0,23% dibandingkan dengan tahun sebelumnya saat ini jumlah penduduk Indonesia mencapai 279.232.920 juta jiwa. jumlah tersebut menempatkan posisi ke 4 terbanyak didunia, India menempati posisi pertama dengan jumlah penduduk 1,44 miliar jiwa tiongkok posisi kedua dengan total penduduk 1,43 miliar jiwa, posisi ketiga Amerika serikat dengan jumlah penduduk 341,2 juta jiwa (*word population 2024*). Jumlah penduduk di Indonesia saat ini sebanyak 279.232.920 jiwa per senin 1 April 2024, berdasarkan penggabaran wordmeter dari data terbaru PBB jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 277.534.122 jiwa pada pertengahan tahun (populasi Indonesia 2024).

Dampak dari meningkatnya angka kelahiran di Indonesia ini bisa disebabkan karena kehamilan 4 terlalu (4T) yaitu terlalu muda saat melahirkan, terlalu tua, terlalu sering hamil, dan terlalu banyak anak. Hal ini jelas program keluarga berencana (KB ) yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban Pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia (Mardliyaini et al 2022). Menurut who (*Word health organization*), keluarga berencana adalah Tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan /direncanakan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan,mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Data *world health organization* tahun 2020 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi telah meningkat secara global, diantara 1,9 miliar kelompok wanita usia reproduksi ( 15-49 tahun) diseluruh dunia.

Pada tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk di Indonesia berhasil mengalami penurunan karena adanya program keluarga berencana (KB). Perlambatan laju pertumbuhan penduduk ini 0,24% dari pertumbuhan penduduk 10 tahun sebelumnya

sebesar 1,49% hingga saat ini tercatat 270,2 juta jiwa penduduk di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2020 (Sekapuri, 2021).

Banyak Perempuan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) terbukti sangat efektif untuk menekan angka kehamilan, namun hingga saat ini MKJP masih belum menjadi pilihan mayoritas pasangan usia subur di Indonesia (Widayarni, 2018). Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta KB aktif MKJP menurut BKKBN pada tahun 2021 sebesar 10.028.915 (25,29%) peserta dan tahun 2022 sebesar 10.028.146 (25,28%) peserta dapat dikatakan bahwa pencapaian peserta KB aktif MKJP di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. Jenis MKJP seperti IUD/AKDR, implant dan sterilisasi berupa vasektomi dan tubektomi telah terbukti secara ilmiah sebagai metode paling efektif menjarangkan kehamilan, sayangnya pengguna MKJP di Indonesia kalah jauh dari metode pil KB dan suntik KB (BKKBN 2021).

Badan pusat statistik mencatat tahun 2021 di provinsi Jawa Barat bahwa persentase Wanita berusia 15-49 tahun dan berstatus kawin sedang menggunakan atau memakai alat KB di kabupaten kota Depok Jawa Barat sekitar 167.832 orang, sedangkan untuk pengguna aseptor pil KB sebanyak 21734 (12,94%), aseptor KB suntik sebanyak 70541 (42,03%), aseptor implant sebanyak 4483 (2,67%), aseptor AKDR sebanyak 24598 (14,65%), MOP sebanyak 1418 (0,84%), MOW sebanyak 8567 (5,10%) kondom sebanyak 5081 (3,02%) (Data statistik Depok Jawa Barat update 16 September 2022). Hasil profil Kesehatan Kota Depok tahun 2022 pertumbuhan penduduk secara *yuridiksi*, jumlah penduduk kota Depok pada tahun 2022, yang dikeluarkan secara resmi oleh dinas kependudukan dan pencatatan sipil dalam dokumen konsolidasi bersih (DKB) semester 2 tahun 2021 adalah sebesar 1.893.321 jiwa.

Tahun 2022 peserta KB aktif sekitar 256.835 orang, yang terdiri dari pengguna kontrasepsi kondom sebanyak 12.347 orang (4,81%), suntik sebanyak 125.577 orang (48,89%), pil sebanyak 52.759 orang (20,54%), AKDR sebanyak 40.638 (15,82%), MOP sebanyak 1.166 (0,45%), MOW sebanyak 6.488 (2,53%), implant sebanyak 17.037 (6,63%), dan MAL sebanyak 823 orang (0,32%) (dinkes.depok.go.id Dinas Kesehatan kota Depok tahun 2023). Di Kecamatan Beji kota Depok Jawa Barat bahwa persentase Wanita berusia 15-49 tahun dan berstatus kawin sedang menggunakan atau memakai alat kontrasepsi atau KB sekitar 10783 orang, sedangkan untuk pengguna aseptor KB pil 1471 (13,64%), aseptor KB suntik sebanyak 4844 (44,92%), aseptor kb implan 443 (4,1%), aseptor KB AKDR sebanyak 2463 (1,47%), MOP 25 (0,23%), MOW 844 (7,82%), Kondom sebanyak 693 (6,42%) (Data statistik Depok update 16 September 2022). Rendahnya peminat KB AKDR dibanding dengan alat kontrasepsi lainnya di PMB Linda Elisabeth Kecamatan Kemiri Muka Kota, Depok, Jawa Barat, Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang ibu di PMB Linda Elisabeth Kecamatan Kemiri Muka Kota, Depok Jawa Barat. Didapatkan sebanyak 7 orang tidak mendapatkan dukungan suami seperti kurangnya perhatian pada Wanita usia subur saat

menggunakan KB AKDR. suami tidak mengizinkan istrinya menggunakan Kb AKDR karena pemasangan KB AKDR langsung pada Rahim karena bagian itu adalah bagian intim yg tidak bisa dilihat oleh orang lain selain suaminya selain itu suami juga mengatkan suami tidak nyaman dalam berhubungan. 2 orang mendapat dukungan sedang seperti memberikan fasilitas untuk pemasangan, dan 1 orang mendapat dukungan baik seperti memfasilitasi dan mendampingi pemasangan KB AKDR. Dukungan ini mencakup pemberian informasi perhatian dan fasilitas dalam melaksanakan kontrasepsi AKDR.

Salah satu faktor yg mempengaruhi juga salah satunya kurangnya pengetahuan, peserta tentang KB AKDR, adanya factor lingkungan yang berpengaruh dari orang yg dianggap berpengalaman dalam berKB sehingga mempercayainya, dan Sebagian besar kendala dari dukungan suami dalam penggunaan KB AKDR, salah satu tatacara yang dianut warga ialah pemasangan AKDR yg dilakukan di aurat/vagina sehingga mengakibatkan perasaan malu atau enggan untuk memakai AKDR.

Di Indonesia pemakaian kontrasepsi tidak lepas dari peran suami dalam penggunaan alat kontrasepsi mempengaruhi tingginya pemakaian kontrasepsi terkait dengan Upaya penundaan kehamilan atau kelahiran anak berikutnya setelah anak pertama lahir, hal yang paling penting dilakukan adalah mengatur jarak kehamilan. Konsep mengenai kontrasepsi pasca persalinan bukanlah hal yang baru, akan tetapi tidak banyak perhatian yang diberikan pada masa yang penting dari kehidupan Wanita (Wijayanegara, 2017).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa apakah ada hubungan dukungan dan pengetahuan suami (variable independent) dengan rendahnya penggunaan KB AKDR (variable dependent) di PMB linda elisabet kecamatan Kemiri Muka, Kota Depok Jawa Barat tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami aseptor KB, Peserta KB aktif sebesar 492 (10 orang aseptor KB AKDR dan 482 Merupakan aseptor KB non AKDR yang berkunjung ke di PMB linda elisabet kecamatan Kemiri Muka, Kota Depok, Jawa Barat tahun 2024. Pengambilan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *non propability sampling* Atau biasa disebut dengan *total sampling*. Setelah didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 32 orang, maka peneliti mengambil seluruh aseptor KB AKDR yaitu 10 orang dan 32 orang yang non AKDR. Seluruh aseptor KB AKDR diambil karena proporsi dilapangan sangat sedikit.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan dan pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR.

## 1. Data demografi

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi karakteristik umur suami**

Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	%
25 -30	12	28,5 %
31 -35	12	28,5 %
36 -40	10	23,7 %
41 -45	8	19,3 %
Total	42	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa umur suami 25-30 tahun sebanyak 12 orang (28,5%), umur 31-35 tahun sebanyak 12 orang (28,5%), umur 36-40 tahun sebanyak 10 Orang (23,8%), sedangkan umur 41-45 tahun sebanyak 8 orang (19,3%). Berdasarkan karakteristik umur suami minoritas berumur 41-45 tahun (19,3%) dan mayoritas berumur 25-30 tahun dan 31-35 tahun (28,5%).

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi karakteristik Pendidikan suami**

Pendidikan	Frekuensi (F)	%
SD	3	7,5%
SMP	12	28,5%
SMA	20	47,5%
Diploma/sarjana	7	16,5%
Total	42	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil penelitian berdasarkan Pendidikan bahwa suami yang berpendidikan SD sebanyak 3orang (7,5%), Berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (28,5%), Beependidikan SMA sebanyak 20 orang (47,5%), sedangkan berpendidikan Diploma/sarjana sebanyak 7 orang (16,5%). Berdasarkan karakteristik Pendidikan suami minoritas berpendidikan SD sebanyak 3 orang (7,5%) dan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (47,5%).

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan paritas**

Jumlah anak	Frekuensi (F)	%
1	10	23,5%
2	15	35,5%
3	11	26,5%

$\geq 4$	6	14,5%
Total	42	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil penelitian berdasarkan paritas (jumlah anak) jumlah yang memiliki anak  $\geq 4$  (minoritas) sebanyak 6 orang (14,5%) dan mayoritas yang memiliki 2 orang anak sebanyak 15 orang (35,5%), sedangkan yang memiliki anak 1 sebanyak 10 orang (23,5%) dan yang memiliki 3 anak sebanyak 11 orang (26,5%).

**Tabel 4**

**Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pekerjaan suami**

Pekerjaan	Frekuensi (F)	%
Karyawan swasta	39	92,5%
PNS	3	7,5%
Total	42	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil penelitian berdasarkan pekerjaan suami mayoritas suami bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 39 orang (92,5%), sedangkan suami yang bekerja sebagai PNS (Minoritas) sebanyak 3 orang (7,5%).

**Tabel 5**

**Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pengetahuan suami**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	9	21,5%
Sedang	18	43%
Cukup	15	35,5%
Total	42	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil penelitian berdasarkan pengetahuan suami, didapatkan suami yang berpengetahuan Baik sebanyak 9 orang (21,5%), dan yang berpengetahuan sedang sebanyak 18 orang (43%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (35,5%). Suami mayoritas berpengetahuan sedang yaitu 18 orang (43%) dan minoritas berpengetahuan Baik sebanyak 9 orang (21,5%).

**Tabel 6**

**Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan penggunaan KB AKDR**

Penggunaan KB AKDR	Frekuensi (F)	%
Menggunakan AKDR	10	23,5%
Tidak menggunakan AKDR	32	76,5%
Total	42	100 %

Berdasarkan frekuensi karakteristik penggunaan KB AKDR pada istri yaitu, Minoritas menggunakan AKDR adalah sebanyak 10 orang (23,5%), sedangkan mayoritas istri yang tidak menggunakan KB AKDR adalah sebanyak 32 orang (76,5%).

## 2. Analisis univariat

Hasil uji univariat untuk variable independent akan terlihat distribusi frekuensi dari masing-masing sub variable yaitu meliputi dukungan dan pengetahuan suami dalam penggunaan KB AKDR untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel masing-masing variabel.

### 1. Deskripsi dukungan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR

Distribusi frekuensi dukungan suami selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7**  
**Distribusi frekuensi Dukungan suami**

Dukungan suami	Frekuensi (F)	%
Mendukung	17	40,5%
Tidak mendukung	25	59,5%
Total	42	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa suami tidak mendukung dalam penggunaan KB AKDR sebanyak 25 orang (59,5%), dan suami yang mendukung dalam penggunaan KB AKDR sebanyak 17 orang (40,5%). Pada penelitian ini ada 4 dukungan yang diberikan oleh suami untuk mewujudkan suatu rencana dalam penggunaan KB AKDR. Ke empat dukungan suami tersebut antara lain, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan.

## 3. Analisa Bivariat

### a. Hubungan dukungan suami dan pengetahuan dengan rendahnya penggunaan KB AKDR

Hasil penelitian tentang Hubungan dukungan dan pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hubungan Dukungan dan pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR**

Penggunaan KB AKDR							
Dukungan suami	Menggunakan		Tidak menggunakan		Total	%	P
	N	%	n	%			
Mendukung	7	16,5%	10	23,5%	17	40%	
Tidak	3	7,5%	22	52,5%	25	60%	

mendukung							0,003
Total	10	24%	32	76%	42	100%	
<b>Pengetahuan</b>							
Cukup	3	7,5%	12	28,5%	15	36%	
Sedang	2	5%	16	38%	18	43%	
Baik	5	12%	4	9%	9	21%	
Total	10	24,5%	32	75,5%	42	100%	

Berdasarkan tabel 8 diatas ,hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 orang suami mendukung.mayoritas suami 23,5% (10 orang) yang istrinya tidak menggunakan alat kontrasepsi AKDR, sedangkan minoritas yg istrinya menggunakan KB AKDR sebanyak 7 orang (16,5%). Suami yg tidak mendukung dan istri menggunakan KB AKDR sebanyak 3 orang (7,5%), suami yg tidak mendukung dan istri tidak menggunakan KB AKDR sebanyak 22 orang (52,5%). Berdasarkan pengetahuan suami yang berpengetahuan cukup dan istri menggunakan KB AKDR sebanyak 3 orang (7,5%) sedangkan berpengetahuan cukup dan istri tidak menggunakan KB AKDR sebesar 12 orang (28,5%). Suami berpengetahuan sedang dan istri menggunakan KB AKDR sebanyak 2 orang (5%), suami berpengetahuan sedang istri tidak menggunakan KB AKDR 16 orang (38%). Suami berpengetahuan baik dan istri menggunakan KB AKDR sebanyak 5 orang (12%), sedangkan suami berpengetahuan baik dan istri tidak menggunakan KB AKDR adalah 4 orang (9%) mayoritas suami berpengetahuan sedang dan istri tidak menggunakan KB AKDR ada, sedangkan minoritas suami berpengetahuan. Hasil *chi-square* diperoleh  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan dukungan dan pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR.

## Pembahasan

### 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden suami

Usia merupakan factor instrinsik yang memiliki hubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi KB.selain itu usia juga berhubungan dengan struktur organ ,fungsi fisiologi,penyusun komposisi biokimiawi,dan hormonal dalam sistem tubuh .pada saat periode tertentu usia dapat menyebabkan terjadinya perbedaan kebutuhan akan penggunaan kontrasepsi (Sumartini dan indriani 2019).

Ditinjau dari Tingkat Pendidikan seseorang juga akan mendukung dalam mempercepat penerimaan informasi tentang KB (Rahayu dkk, 2018). Berdasarkan pada penelitian seperti tercantum pada tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas Tingkat Pendidikan terakhir yg telah ditempuh oleh suami adalah Pendidikan Tingkat menengah (SMA) yaitu dengan frekuensi 20 orang (47,5%). Demikian pula dengan hasil penelitian Sari dkk (2019) yang memperoleh hasil bahwa 38,3% Pendidikan suami adalah SMA .

Pendidikan merupakan satu bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami.tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi khususnya dalam hal

Kesehatan dan penggunaan kontrasepsi .Namun Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi tidak menjamin sebuah keluarga untuk menggunakan jenis kontrasepsi yang aman dan mudah.(saragih dkk, 2019).

Ditinjau dari pekerjaan,berdasarkan hasil penelitian seperti yang tercantum pada tabel 4 diperoleh mayoritas pekerjaan suami adalah karyawan swasta. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari dkk (2019) yang menyatakan bahwa Sebagian besar respondennya adalah bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di distribusi frekuensi factor paritas pada tabel 3 menunjukkan mayoritas responden yang memiliki 2 orang anak sebanyak 15 orang suami (35,5%) dan minoritas responden atau suami yang memiliki anak lebih dari 4 anak adalah 6 orang suami (14,5%). Sesuai dengan penelitian (Hafifah winda,2021)di pusat pelayanan keluarga sejahtera menunjukkan terdapat yang mempengaruhi antara paritas dengan penggunaan KB AKDR dikarenakan paritas multipara akan lebih cenderung mengalami resiko pada saat hamil, paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami seorang ibu selama hidupnya.

Menurut (Agustin,Yuana Dwi, 2019) bahwa semakin banyak jumlah anak akan menambah pengalaman dan dapat memperluas pengetahuan yang dimiliki asektor KB, Paritas diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan asektor KB, penggunaan kontrasepsi dalam hal ini mempengaruhi perilaku asektor KB saat ini dan nanti.

## **2. Pengetahuan**

Menurut peneliti (Bernadetta, 2021) pengetahuan juga berkaitan dengan sumber informasi yang diperoleh seseorang. Sumber informasi dapat diperoleh berupa data, teks, gambar, suara, dll yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek. Oleh karena itu sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan asektor KB berupa perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dapat dilihat tabel4.5 mayoritas yg berpengetahuan sedang sebanyak 18 orang (43%). Menurut asumsi peneliti semakin banyak sumber informasi yang diperoleh dari berbagai tenaga Kesehatan dan media maka semakin tinggi frekuensi penggunaan kontrasepsi.kurangnya informasi menyebabkan kurangnya pengetahuan asektor KB dalam memilih jenis KB yang akan digunakan.

## **3. Penggunaan KB AKDR**

KB AKDR adalah metode kontrasepsi yang reversible,efektif sampai jangka Panjang dan dapat digunakan pada semua Perempuan usia reproduktif.Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 6 didapatkan bahwa mayoritas istri tidak dalam penggunaan KB AKDR adalah sebesar 32 orang (76,5%). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019) diperoleh hasil yang juga sama dengan penelitian ini bahwa sebanyak 72,8% respondennya tidak menggunakan alat kontrasepsi AKDR.

Notoatmodjo dalam Mularsih dkk (2018) terdapat bahwa penggunaan kontrasepsi AKDR akan lebih banyak terjadi apabila Sebagian besar pasangan usia subur tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang defenisi, mekanisme kerja, indikasi, keuntungan kontraindikasi dan efek samping dari alat kontrasepsi AKDR.

Tanpa ada pengetahuan tersebut, maka kesadaran dari aseptor KB untuk menggunakan kontrasepsi AKDR akan sangat rendah.

#### **4. Deskripsi dukungan suami tentang penggunaan KB AKDR**

Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia (Retnowati dkk 2018). Dukungan suami sangat diperlukan istri dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan maka dari itu suami harus ikut dalam menentukan KB yg akan digunakan oleh istri setelah istri melahirkan. Wayanti dkk 2018). Pada penelitian ini diperoleh data bahwa mayoritas suami yang tidak memberi dukungan lebih cenderung untuk tidak menggunakan AKDR, begitu juga sebaliknya suami yang memberi dukungan istrinya cenderung akan menggunakan KB AKDR. Artinya ada hubungan dukungan suami terhadap penggunaan KB AKDR.

#### **5. Hubungan dukungan dan pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR**

Salah satu factor yang harus dipertimbangkan untuk penentuan menggunakan alat kontrasepsi atau tidak adalah persetujuan suami. Wanita yang mendapat dukungan dari pasangan akan terus menerus menggunakan alat kontrasepsi, sedangkan istri yang tidak mendapatkan dukungan dari suami akan sedikit menggunakan kontrasepsi (Rahayu dkk 2018).

Dukungan suami sangat penting bagi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi yang akan digunakan, suami adalah orang pertama dan orang yang utama dalam memberi dorongan kepada istri dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami kepada istri (Mariati, 2018). Pada penelitian ini penyebab rendahnya dukungan suami dalam penggunaan KB AKDR karena adanya anggapan diantaranya ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan sangat mengganggu atau menyebabkan rasa tidak enak dan cara pemasangannya dianggap tabu, suami juga khawatir kepada istri karna pemasanya AKDR langsung kebagian intim karna kurangnya pengetahuan suami terhadap KB AKDR. Dukungan suami merupakan salah satu factor penguat (*reinforcing*) yang dapat mempengaruhi seorang istri dalam penggunaan KB AKDR. Seperti yang terlihat dari hasil statistic *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,003$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti ada hubungan dukungan dan pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR.

Penelitian Merlis simon dalam Sari dkk (2019) mengungkapkan hasil penelitian yg juga sama dengan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh dukungan dan pengetahuan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi AKDR. Dukungan suami dalam berKB merupakan bentuk nyata kepedulian dalam tanggung jawab pria dalam berpartisipasi (Mularsi dkk, 2018).

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Mayoritas suami yg tidak mendukung dalam penggunaan KB AKDR (59,5%), sedangkan suami yang mendukung dalam penggunaan KB AKDR (40,5).
2. Dari distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan KB AKDR minoritas menggunakan KB AKDR sebesar 23,5% dan mayoritas yg tidak menggunakan KB AKDR (76,5%).
3. Dari distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan KB AKDR mayoritas berpengetahuan sedang sebanyak 18 orang (43%) minoritas berpengetahuan cukup 9 orang (21,5%).
4. Ada hubungan dukungan dan pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR dengan nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ).

Saran dari penelitian ini adalah

1. Diharapkan kepada Masyarakat supaya lebih banyak lagi menggali informasi tentang pemahaman penggunaan KB, terhususnya KB AKDR supaya jenis KB AKDR lebih dikenal oleh Masyarakat.
2. Diharapkan kepada suami supaya lebih meningkatkan pengetahuan tentang KB AKDR supaya suami lebih memahami pengertian, manfaat, efek samping dan jenis-jenis KB agar suami dapat memberi dukungan yg bersifat informasi, emosional, instrumental dan penghargaan kepada istri. Karna dengan dukungan suami program KB akan berjalan dengan baik.
3. Diharapkan kepada tenaga Kesehatan terkait agar dapat dilakukan penyuluhan rutin kepada Masyarakat terutama kepada pasutri, baik secara individual atau kelompok, tentang manfaat, kelebihan dan kekurangan dari alat kontrasepsi AKDR.
4. Diharapkan kepada institusi Pendidikan supaya penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan bacaan untuk mahasiswa tenaga Kesehatan untuk mengembangkan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR).

## **DAFTAR REFERENSI**

- BKKBN. Peraturan kepala badan kependudukan dan keluarga berencana nasional No 24 Tahun 2017 Tentang pelayanan KB pasca persalinan dan paska keguguran : BKKBN : 2017.
- BKKBN. Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional No. 3 Tahun 2021 Perubahan Atas Peraturan Badan kependudukan Dan Keluarga Berencana Naional No 19 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga.
- Hafifah, winda, N. (2021) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kecamatan Manggung.
- Haningtri, Y. A (2021) Gambaran factor yang mempengaruhi Rendahnya penggunaan KB IUD.

- Hany, P., Gempi, T dan Sylvie, P (2020) Modul Pembelajaran Keperawatan Maternitas I <https://www.word population> 2024.
- Handayani, sri (2017) *Buku ajar asuhan pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Edited by Pustaka Rihama.  
<http://www. Data statistic Depok, jawa Barat update>, 16 September 2022.
- <http://Dinkes. Depok.go.id>. Dinas Kesehatan kota Depok 2023.
- <https://m.Medcom.id>. ini yang menyebabkan kontrasepsi IUD gagal mencegah kehamilan.
- Kemenkes RI,2019. Profil Kesehatan Indonesia 2018/Indonesia health profile 2018/<http://www.depkes.go.id/fesources/download/pusdatin/profil> Kesehatan/Data informasi profil-Kesehatan Indonesia 2018.Pdf.
- Matahari,R.,Utami,F.P dan Sugihartati,S (2018)*Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Ilmu.
- Marleni Novia (2021) Hubungan Dukungan Suami Dengan penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Aseptor KB:Sebuah Tinjauan Literatur.
- Notoadmodjo, Soekidjo (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: edited by Rineka Cipta, edisi Revisi.
- Notoadmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Rupana Laura, D (2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi Aseptor KB Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD).
- Sihombing Emmi Asnah, D (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan pemilihan Alat Kontasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Siantar.
- Mariati, Titik. 2018. Dukungan suami dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo* 4(2).
- Mularsih Sri, Munaroh Laelatul, and Elliana Dewi. 2018. Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan* 7(2): 144-154.
- Rahayu lis, Reza Mohammed, and Usman Elly. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnat Kesehatan Andalas* 7(4).

Retnowati, Yuni, Doris Novianti, and Kiku Wulandary. 2018, "Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan." *Journal of Borneo Holistic Health 1*.

Sari Yati Nur Indah, Abidin Urwatil Wusga, and Ningsih Sri. 2019. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Wayanti, Sri, Sutio Rahardjo, and Moh Choirin. 2018. Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Ibu Post Partum (Studi Di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan). *Jurnal Pamator 11* (1): 83-91.